

UPAYA PENGGUNAAN PENDEKATAN TPACK PADA SISWA SDN DURI KEPA 05

PAGI

Indah Kuliawati¹, Ajeng Aurel. C², Alyannida Alfira³, Claudia Ike⁴
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Esa Unggul, Jakarta Barat

Email: indahkuliawati45@gmail.com, gojeeng@gmail.com, alyalfira61@gmail.com,
claudieike1404@gmail.com

Abstract

In the 21st era, teaching and learning activities are a new challenge for teachers around the world. Along with the times, approaches in the learning process are increasingly varied and one of them is TPACK (Technological, Pedagogical, Content Knowledge). The TPACK (Technological, Pedagogical, Content Knowledge) approach in the learning process is very effective. TPACK (Technological, Pedagogical, Content Knowledge) itself is the application of a combined approach developed from pedagogy to apply technology in learning. At SDN 15 Pagi, the use of the TPACK approach was not implemented optimally so that the attractiveness of the lesson and the learning process did not go well. Therefore, it is necessary to make efforts in using the TPACK approach which will be combined with the STAD method, so that the learning process can run properly. The aims of this study are 1) To find out whether the teacher's efforts in the TPACK and STAD approaches can carry out effective and maximum learning or vice versa; 2) To find out whether the teacher's efforts with the TPACK and STAD approaches produce results for students or vice versa. The research method used in this study is a qualitative research method. The results of the analysis of this study can be concluded as follows: 1) TPACK can be applied maximally by using a combination of STAD methods; 2) The use of TPACK with a combination of STAD methods can improve student learning outcomes; 3) The use of TPACK without a combination of STAD can be used in the upper class at SDN 15 Pagi effectively; 4) The use of TPACK with a combination of the STAD method can increase student interest in each lesson.

Keywords: TPACK, STAD

Abstrak

Pada era 21, kegiatan belajar mengajar merupakan tantangan baru bagi guru diseluruh dunia. Seiring berkembangnya zaman, pendekatan dalam proses pembelajaran semakin bervariasi dan salah satunya adalah TPACK (Technological, Pedagogical, Content Knowledge). Pendekatan TPACK dalam proses pembelajaran sangatlah efektif. TPACK merupakan penerapan pendekatan gabungan yang dikembangkan dari pedagogi untuk mengaplikasikan teknologi dalam pembelajaran. Di SDN 15 Pagi, penggunaan pendekatan TPACK ini tidak diterapkan secara maksimal sehingga daya tarik siswa dalam pelajaran dan proses pembelajaran kurang berjalan dengan baik. Maka dari itu perlu adanya upaya dalam penggunaan pendekatan TPACK yang akan dikombinasikan dengan metode STAD, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan semestinya. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui apakah upaya guru dalam pendekatan TPACK dan STAD dapat memberlangsungkan pembelajaran yang efektif dan maksimal atau sebaliknya; 2) Untuk mengetahui apakah upaya guru dengan

pendekatan TPACK dan STAD membuahkan hasil pada siswa atau sebaliknya. Hasil analisis dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) TPACK dapat diterapkan secara maksimal dengan menggunakan kombinasi metode STAD; 2) Penggunaan TPACK dengan kombinasi metode STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa; 3) Penggunaan TPACK tanpa kombinasi STAD dapat digunakan pada kelas bawah di SDN 15 Pagi dengan efektif; 4) Penggunaan TPACK dengan kombinasi metode STAD dapat meningkatkan daya tarik siswa pada setiap pelajaran.

Kata kunci: TPACK, STAD

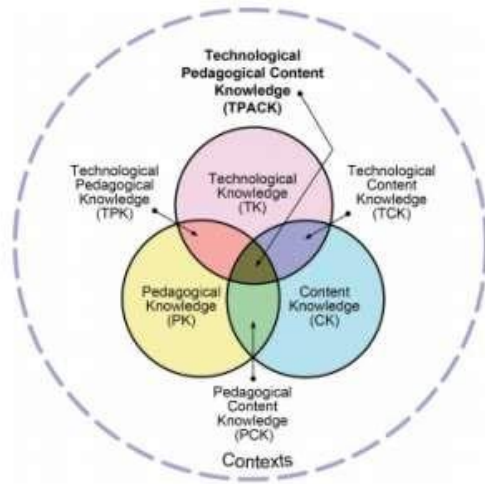
PENDAHULUAN

Setiap manusia di dunia memiliki hak untuk mendapatkan Pendidikan yang sebagaimana mestinya. Karena pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat dan memiliki peranan penting bagi manusia untuk mengembangkan pengetahuan dan pola pikir manusia. Oleh sebab itu, diseluruh negara terdapat jenjang untuk mendapatkan pendidikan yang layak mulai dari taman kanak-kanak (TK), sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), dan perguruan tinggi (PT).

Seiring berkembangnya zaman, teknologi akan terus menghantui kehidupan manusia. Seorang guru perlu mengikuti jejak dari perkembangan teknologi pada bidang pendidikan. Karena teknologi dapat mengubah segalanya menjadi mudah jika seseorang mempelajarinya terutama dalam bidang Pendidikan. Penggunaan teknologi untuk menjelaskan suatu materi dapat membuat siswa paham dengan apa yang sedang dipelajari. Penelitian mengatakan bahwa setiap manusia dapat mengingat 20% ketika melihat, 30% ketika mendengar. Namun manusia dapat mengingat 50% ketika mereka melihat dan mendengar, 80% ketika mereka melihat, mendengar, dan memperagakannya. (Wijaya, Murni, et al., 2020)

Dengan demikian, guru harus melakukan upaya-upaya agar siswa dapat memahami dan mengingat apa yang telah disampaikan oleh guru dalam pembelajaran. Selain itu juga diperlukan upaya agar siswa tidak bosan ketika proses pembelajaran berlangsung. Jika seorang guru melakukan atau menerapkan upaya dalam pendekatan dan metode tertentu, maka hal tersebut dapat terwujud dengan sebagaimana mestinya. Salah satu pendekatan dan metode yang dapat membantu guru dalam mencapai apa yang diharapkan tersebut yaitu pendekatan TPACK dengan menggunakan metode STAD.

TPACK (Technology Pedagogical Content Knowledge) merupakan pengembangan dari Pedagogical Content Knowledge (PCK). TPACK (Technology Pedagogical Content Knowledge) adalah suatu kerangka model pembelajaran dari Mirsha dan Koehler yang terdiri dari pengetahuan mengenai materi yang diajarkan (CK), pendekatan dalam mengajar suatu materi (PK) dan pengetahuan tentang teknologi (TK). Dalam pernyataan tersebut, guru tidak hanya mengajar menggunakan pendekatan yang sesuai, tetapi guru juga akan menggabungkan sekaligus menerapkan teknologi dan pendekatan yang sesuai dalam proses pembelajaran. Agar dapat lebih memahami konsep TPACK dapat dilihat pada gambar 1. (Wijaya, Purnama, et al., 2020)



Gambar 1. TPACK framework

STAD (Student Teams-Achievement Divisions) merupakan metode pembelajaran kooperatif sederhana yang terdiri dari 5 komponen utama yang ada didalamnya yaitu presentasi kelas, kerja tim, kuis, skor perbaikan individual dan penghargaan tim. 1) Presentasi kelas merupakan pengajaran langsung seperti diskusi yang dipimpin oleh guru dan juga dapat menambah presentasi audiovisual didalamnya. 2) Kerja tim merupakan penempatan siswa dalam suatu kelompok. Karena kelompok merupakan hal yang sangat penting untuk menciptakan suatu pembelajaran kooperatif antar siswa dalam mencapai apa yang diharapkan. 3) Kuis, setelah melaksanakan pembelajaran dikelas serta bekerja kelompok siswa akan diberi kuis atau tes secara individual. Karena siswa harus menyadari bahwa keberhasilan dan kemampuan mereka akan menjadi timbal balik bagi kesuksesan kelompok. 4) Skor, skor ini akan digunakan dalam peningkatan individual yang bertujuan untuk memotivasi siswa bahwa kerja keras akan memberikan hasil yang lebih baik daripada hasil sebelumnya. 5) Pengakuan kelompok, pengakuan kelompok dilakukan dengan cara memberikan sesuatu seperti penghargaan, sertifikat atau dalam bentuk lainnya. Pengakuan ini dilakukan untuk memberikan

apresiasi atas usaha yang telah dilakukan oleh siswa. (Syamsuri, 2020)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SDN 15 Pagi Cibubur, Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur. Subjek penelitian ini adalah guru kelas III SD dan guru kelas V SD yang bertindak sebagai peneliti dan siswa kelas III SD dan V SD di SDN 15 Pagi Cibubur, Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur. Siswa kelas III berjumlah 29 siswa, 15 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki. Siswa kelas V berjumlah 30 siswa, 17 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang dimana penelitian ini mengambil beberapa deskripsi untuk menemukan prinsip-prinsip yang mengarah pada penarikan kesimpulan. Penelitian kualitatif bersifat induktif, data pengamatan akan dihimpun dengan pengamatan secara saksama yang mencakup deskripsi disertai catatan hasil wawancara. Penelitian kualitatif memiliki dua tujuan yang utama yaitu: 1) Menggambarkan dan mengungkapkan dan 2) Menggambarkan dan menjelaskan. Dari tujuan penelitian tersebut maka, penelitian kualitatif menerapkan instrument pengumpulan data yang sesuai dengan tujuannya.

Pada penelitian ini mempunyai rancangan penelitian sebagai berikut: 1) Tahap perencanaan, guru kelas III dan kelas V menyiapkan silabus dan RPP yang sesuai dengan langkah-langkah STAD yang menggunakan pendekatan TPACK, dan menyiapkan Lembar Kerja Siswa. 2) Tahap Tindakan, peneliti (Guru) akan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat yaitu dengan menggunakan pendekatan TPACK (Technology Pedagogical Content Knowledge) dan dengan menggunakan metode STAD (Student Teams-Achievement

Divisions) selama satu minggu. Proses pembelajaran akan dilaksanakan secara daring dan luring (PTMT). Mahasiswa sebagai peneliti juga akan mengikuti proses pembelajaran untuk mengamati guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung selama dua hari, hari pertama dikelas V dan hari kedua dikelas III. 3) Tahap akhir, wawancara guru mengenai upaya yang telah dilakukan selama mengajar satu minggu menggunakan pendekatan TPACK dan metode STAD beserta hasilnya. Pertanyaan untuk diajukan pada wawancara merupakan pertanyaan angket yang akan diceklis Mahasiswa dan ada beberapa pertanyaan yang harus dijelaskan.

Alat yang akan digunakan adalah laptop dan projector dan media pembelajaran yang akan digunakan pada penelitian ini adalah google classroom, google meet, quiziz, CD interaktif power point.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai Pedagogical Content Knowledge (PCK) banyak dilakukan oleh peneliti. Hasil dari berbagai penelitian mengenai Pedagogical Content Knowledge (PCK) menunjukkan bahwa pendekatan ini penting untuk mengembangkan profesionalitas seorang guru dan calon guru. Seiring perkembangan teknologi maka kemampuan mengaplikasikan teknologi dalam pembelajaran sangat dibutuhkan. Maka guru perlu memiliki upaya dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan TPACK agar pembelajaran dapat berkolaborasi dengan teknologi. (Sintawati & Indriani, 2019)

Upaya penggunaan TPACK

a. Penggunaan TPACK pada pembelajaran daring

Upaya guru dalam penggunaan TPACK pada siswa kelas III dan kelas V SDN 15 Pagi Cibubur sangatlah baik. Guru mencoba menggunakan google class room dan quiziz pada pembelajaran daring.

Pada google classroom guru menyediakan tugas, video pembelajaran, serta modul singkat sehingga siswa akan mudah untuk mengakses materi pelajaran secara lengkap. Siswa juga dapat mengumpulkan tugas dalam google class room. Google classroom sendiri sangat dapat menarik siswa untuk belajar lebih giat. Karena desainnya yang sederhana, penggunaan yang sangat mudah dan juga video pembelajaran yang sangat kreatif.

Pada quiziz guru menyediakan kuis-kuis untuk siswa. Quiziz ini sangat menarik perhatian siswa untuk menjawab kuis yang diberikan. Terdapat skor dan peringkat serta penampilannya yang sangat menarik sehingga siswa tidak bosan. Aktifitas siswa kelas III dan V SDN 15 Pagi Cibubur didalam quiziz sangatlah ramai dan aktif serta mereka berlomba-lomba untuk mendapatkan skor dan menduduki peringkat atas.

Dari hasil wawancara Mahasiswa dengan guru, penggunaan TPACK dapat diaplikasikan dikelas bawah secara efektif. Berikut wawancara mengenai upaya penerapan TPACK dikelas III:

Mahasiswa: “Apakah ada perbedaan ketika ibu menggunakan pendekatan TPACK di kelas III dan dikelas V? yang saya maksudkan, perbedaan dari segi sikap siswa, daya tarik, pemahaman dll”

Bu Rini (Guru kelas III): “Perbedaannya tidak terlalu jauh ya. Anak-anak senang ketika diberi kuis karena mereka suka yang ada skor nya dan peringkatnya. Yang saya kira kelas III itu belum mampu untuk

bermain kuis seperti itu, ternyata dugaan saya salah justru kelas III penyerapan pemahamannya lebih cepat ketika ada review mengenai pelajaran. Ya itu, karena kuis itu. Karena mereka senang lalu membaca dan mencermati sehingga mereka bisa paham cepat. Lalu, saya juga kemarin menggantikan guru dikelas 1 dan saya coba juga pakai GCR dan quiziz. Anak kelas 1 juga pada aktif dan pahamnya cepat sekali. Kalau dilihat dari kuis anak kelas 1 paling senang dengan quiziz. Terus video didalam GCR juga pada senang anak-anak dan nilai mereka juga bagus-bagus semua. Ketika gmeet minggu depannya kan saya tanya kembali mengenai pelajaran kemarin. Mereka masih ingat itu dan menurut say aini sangat efektif untuk kelas bawah maupun atas.”

Hasil penelitian lain dari jurnal yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Google Classroom dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi” menunjukkan bahwa penggunaan google class room dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Karena sesuatu yang diaplikasikan dalam pembelajaran efektif akan meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian tersebut didukung dengan penelitian Abdillah 2017 bahwa penggunaan media pembelajaran dan minat belajar yang tinggi dapat memengaruhi hasil belajar yang positif. Kemudian juga didukung dengan penelitian dari Citriadin, 2020 bahwa penerapan kelas daring menggunakan google classroom mampu meningkatkan hasil belajar siswa. (Destyana & Surjanti, 2021)

Hasil penelitian lain dari jurnal yang berjudul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Menggunakan Aplikasi Quiziz pada Era Covid19” menunjukkan bahwa quiziz dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Hasil penelitian tersebut juga didukung dengan pernyataan dari Ross 2018 bahwa penggunaan quiziz dapat memotivasi siswa dalam belajar dan hasil belajar siswa dapat semakin meningkat. (Gusvita, 2021)

Dengan demikian penggunaan pendekatan TPACK melalui google classroom dan quiziz sangat mampu meningkatkan hasil belajar siswa, motivasi siswa, serta meningkatkan keaktifan dan daya tarik siswa. Dengan adanya efektivitas dan semangat siswa yang tinggi dalam kelas dapat meningkatkan niat dan minat siswa dalam pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Penggunaan TPACK pada pembelajaran tatap muka (PTMT)

Pada pembelajaran tatap muka, guru kelas III dan kelas V menggunakan projector dan laptop sebagai media pembelajarannya. Guru menampilkan CD Interaktif power point yang sangat kreatif serta terdapat video animasi didalamnya. Power point tersebut seakan-akan dapat disentuh oleh siswa sehingga ketika siswa menggerakkan tangan pada layar, animasi akan bergerak dan mengikuti perintah siswa untuk membuka salah satu materi yang mau dipelajari. Tentu hal ini sangat menarik, terutama untuk siswa sekolah dasar.

Siswa kelas III dan kelas V memiliki perbedaan dalam pembelajaran tatap muka. Siswa kelas III sangat aktif dalam pembelajaran tetapi dapat dikendalikan. Berbeda dengan siswa kelas III, siswa kelas V sangat aktif dalam pembelajaran namun sulit dikendalikan sehingga kelas V sulit dikontrol oleh guru.

Pemahaman dan hasil belajar siswa kelas III dan kelas V meningkat setelah guru menggunakan pendekatan ini. Hal tersebut terdapat dalam wawancara Mahasiswa dengan guru kelas III dan V. Berikut hasil

wawancara Mahasiswa dan Guru kelas III dan V:

Mahasiswa: “Bagaimana keadaan kelas ketika ibu sedang mengajar dikelas menggunakan pendekatan TPACK?”

Bu Rini (Guru kelas III): “wah anak-anak lebih aktif mba daripada biasanya. Saya ngga pernah melihat anak-anak seaktif ini dan sesemangat ini. Saya seneng liatnya, anak-anak terlihat aktif sekali dan semangat bahkan keingintahuan anak terlihat banget karena anak sering bertanya kayak “bu ini tuh apa sih bu?” dll. Saya senang kalau anak aktif bertanya seperti itu”

Bu Endah (Guru kelas V): “saya sama seperti bu Rini. Mereka aktif sekali, cuma saya menjadi kewalahan karena anak-anak menjadi rebut. Mereka aktif sesekali cuma jadi rebut. Kadang ada yang rebutan ingin menggerakkan tangan didepan layar dll. Tapi selebihnya kelas saya sama seperti bu Rini”

Mahasiswa: “Lalu bagaimana bu dengan hasil belajar dan pemahaman siswa?”

Bu Rini (Guru kelas III): “pemahamannya poll banget mba. Pelajaran bener-bener nempel diotak mereka. Mereka ingat banget tentang pelajaran kemarin bahkan siswa bisa menjelaskan sendiri pelajaran kemarin pake Bahasa sendiri. Untuk hasil belajar, semua nilainya bagus-bagus dan meningkat hasilnya”

Bu Endah (Guru kelas V): “Siswa saya dikelas V itu hasil belajarnya luar biasa. Meningkatkan banget bahkan mereka jadi mau belajar terus dan semangat belajar besar banget. Mereka juga jadi semangat mengerjakan tugas karena mereka mengetahui jawabannya dari ingatan mereka. Nilai mereka juga bagus-bagus sekarang”

Hasil penelitian dari jurnal yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis CD Interaktif Power Point Untuk Meningkatkan

Hasil Belajar Siswa” menunjukkan bahwa CD interaktif power point dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan skor yaitu siswa sebanyak 63% pada uji coba skala kecil memenuhi kriteria ketuntasan minimal ($KKM \geq 75$). Sedangkan perolehan skor uji coba skala luas yaitu sebanyak 100% siswa memenuhi kriteria ketuntasan minimal ($KKM \geq 75$). (Warkintin & Mulyadi, 2019)

Hasil penelitian dari jurnal berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Disertai Media CD Interaktif

Terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar

Siswa Pada Pembelajaran Fisika SMA di Kabupaten Bondowoso” menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan CD interaktif dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis aktivitas belajar siswa rata-rata pada pertemuan 1 sebesar 87% dan pertemuan 2 sebesar 94%. Terjadi pada peningkatan pada pertemuan 2 dengan menggunakan CD interaktif. (Romadhoni et al., 2017)

Dengan demikian pendekata TPACK dengan menggunakan CD interaktif power point dapat menghidupkan pembelajaran yang efektif dan meningkatkan keaktifan serta hasil belajar siswa.

Upaya penggunaan TPACK dan STAD

a. Penggunaan TPACK dan STAD pada pembelajaran daring

Pada pembelajaran daring, guru kelas III dan guru kelas V menggunakan google meet. Pertama, guru menjelaskan materi melalui power point dan video. Setelah itu, guru membuat game dalam google meet dan beregu (satu regu berisi 5 siswa). Permainan sangat sederhana namun siswa dapat bekerja sama dalam tim dan dapat berpikir kritis. Cara kerja permainan adalah siswa dapat

menyentuh layar gadget mereka seperti game. Terdapat soal dan tebak-tebakan yang akan dijawab oleh siswa. Siswa dapat berdiskusi melalui private chat box bersama teman regunya. Setelah guru menampilkan soal dan tebak-tebakan, siswa mulai berdiskusi. Guru akan memanggil salah satu kelompok untuk menjawab soal dan tebak-tebakan. Jika kelompok dapat menjawab maka akan diberikan bintang dan melanjutkan pertanyaan dan tebak-tebakan selanjutnya. Jika jawaban salah, akan dilempar pada kelompok lain.

Permainan dalam google meet tersebut dapat mempengaruhi sikap dan hasil belajar siswa. Keaktifan dan hasil belajar siswa meningkat dengan pesat dibandingkan sebelumnya. Berikut wawancara Mahasiswa bersama guru kelas III dan guru kelas V: Mahasiswa: “Lalu bagaimana hasil belajar dan pemahaman siswa selama pembelajaran daring?”

Bu Rini (Guru kelas III): “sebelum saya pakai ini, anak-anak bosan banget mba. Malah kalo saya tanya dicuekin di gmeet. Baru kali ini lihat siswa di gmeet aktif banget. Saya kan suka review setelah pembelajaran tentang materi yang sudah dipelajari. Mereka ingat banget mba dan paham betul tentang materinya. Pemahamannya benarbenar meningkat. Yang saya lihat, kalau dari TPACK yang tanpa STAD dan TPACK menggunakan STAD lebih maksimal yang menggunakan TPACK plus STAD mba. Karena siswa jadi lebih aktif didalam dan dapat bekerja sama, sekalipun siswa yang pendiam” Bu Endah (guru kelas V): “hasil belajar siswa kelas V sangat meningkat dan siswa juga aktif daripada biasanya. Biasanya siswa tidak begitu aktif ketika sedang berada dalam gmeet. Tetapi pada kali ini siswa sangat aktif. Sama saya dengan bu Rini, lebih maksimal kalau TPACK dan STAD digunakan secara bersama”

Hasil penelitian dari jurnal berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran E-Learning dengan Google Meet Terhadap Hasil Belajar Siswa” adalah google meet dapat berpengaruh lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dimasa pembelajaran daring saat ini. Selain itu didukung oleh penelitian lain menunjukkan bahwa nilai siswa pada kelas yang menggunakan google meet jauh lebih tinggi daripada dengan kelas tanpa google meet. Serta penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan gmeet dengan power point dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. (Rahayu & Pahlevi, 2021)

b. Penggunaan TPACK dan STAD pada pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT)

Pada pembelajaran tata muka terbatas (PTMT) dikelas III dan kelas V guru menggunakan projector dan laptop serta menggunakan power point untuk mempresentasikan. Pembelajaran tatap muka berlangsung seperti pembelajaran daring yaitu mempresentasikan dan bermain game. Perbedaannya adalah kerja sama kelompok dan terlihat dengan jelas sehingga aktivitas dapat terlihat selama proses pembelajaran

Dengan menggunakan TPACK dan STAD pada proses pembelajaran, hasil belajar siswa dapat meningkat dengan pesat dan proses pembelajaran dapat terlaksana dengan maksimal. Siswa sangat aktif dalam pembelajaran sehingga peneliti dapat melihat daya tarik siswa terhadap pelajaran.

Berikut hasil wawancara Mahasiswa dan guru kelas III dan guru kelas V mengenai penggunaan TPACK dan STAD pada pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT):

Mahasiswa: “Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran tatap muka dengan menggunakan TPACK dan STAD?” Bu Rini (guru kelas III): “aktif banget mba. Lebih

kelihatan kerja samanya. Yang pendiem juga jadi ikut aktif karena terdorong oleh temantemannya yang aktif dikelompok itu. Hasil belajar meningkat pesat dan proses pembelajaran sangat maksimal”

Bu Endah (Guru kelas V): “kalau kemarin kan pakai pendekatan TPACK aja, dan saya kewalahan dalam mengontrol kelas. Tetapi ketika menggunakan TPACK dengan STAD, saya tidak kewalahan karena mereka bekerja sama dalam kelompok. Aktifnya jadi teratur dan dapat dipantau jadi enak suasananya ketika proses pembelajaran berlangsung”

Hasil penelitian dari jurnal berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Barisan dan Deret Aritmetika Melalui Pendekatan Saintifik TPACK” menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan TPACK yang digabungkan dengan metode STAD sangat memabntu guru dalam proses belajar mengajar dikelas terutama pada saat penyampaian materi sehingga terciptanya proses pembelajaran yang dapat melibatkan siswa khususnya dalam memahami materi pelajaran. (Nurmansyah, Falachi, H., Kartana, T. J, & Utami, 2020)

Hasil Angket Penelitian Pada Guru

Aspek Pengamatan	Guru Kelas III	Guru Kelas V
Aspek Bahan Ajar		
Projektor	SB	SB
Laptop	SB	SB
RPP	SB	SB
Silabus	SB	SB
Lembar Kerja Siswa	SB	SB
Buku Tematik	SB	SB

Dari hasil angket pada aspek bahan ajar menunjukkan bahwa kesiapan guru menggunakan bahan ajar sangat baik dan bahan ajar sangat lengkap

Aspek Pengamatan	Guru Kelas III	Guru Kelas V
Aspek Penerapan TPACK (PTMT)		
Memasang projector dan menyambungkan ke laptop	B	SB
Keterampilan menjelaskan dengan menggunakan power point	SB	SB
Penggunaan CD Interaktif power point	SB	SB
Mengatur kelas	SB	B
Keterampilan mengajari siswa menggunakan CD Interaktif	SB	B
(STAD) membimbing kelompok	SB	SB
(STAD) upaya mendorong siswa untuk bekerja sama	SB	SB

Dari hasil angket pada aspek penerapan TPACK (PTMT) maupun TPACK dengan STAD, guru dapat menerapkannya dengan sangat baik

Aspek pengamatan	Guru Kelas III	Guru Kelas V
Aspek Penerapan TPACK (Daring)		
Penggunaan google classroom	SB	SB

Penggunaan google meet	SB	SB
Penggunaan quiziz	SB	SB
Penggunaan power point	SB	SB
(STAD) Keterampilan mengatur kelompok dalam google meet	SB	SB
(STAD) Keterampilan mendorong siswa untuk bekerja sama dalam google meet	SB	SB

Dari Hasil angket pada aspek penerapan TPACK

(Daring) maupun TPACK dengan STAD (Daring) menunjukkan bahwa guru dapat menggunakan media pembelajaran dengan sangat baik

Dengan demikian hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan atau penerapan TPACK selama proses pembelajaran sangat baik sehingga dapat membuahkan hasil pada siswa. Namun, kekurangannya adalah guru terlihat belum terbiasa untuk menerapkan media pembelajaran yang digunakan dan kurang dalam mengontrol kelas.

SIMPULAN

Penggunaan pendekatan TPACK sendiri dapat berpengaruh dalam pembelajaran daring maupun pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT). Upaya yang dilakukan guru pada pembelajaran menggunakan pendekatan TPACK adalah guru mengoptimalkan pemakaian google classroom dan quiziz (daring) dan power point menggunakan alat laptop dan projector

(PTMT) sehingga hasil belajar, daya tarik siswa dapat meningkat dan membuahkan hasil yang efektif dan maksimal.

Penggunaan pendekatan TPACK dengan metode STAD dapat berpengaruh lebih dalam pembelajaran daring maupun tatap muka terbatas (PTMT). Upaya yang dilakukan guru pada pembelajaran menggunakan pendekatan TPACK dan metode STAD adalah guru mengoptimalkan penggunaan google meet dengan CD interaktif power point (daring) dan power poin menggunakan alat laptop dan projector (PTMT). Penggunaan TPACK dan STAD ini mendorong siswa untuk aktif bersama rekan sekelompoknya untuk memecahkan masalah dan berpikir kritis. Dengan demikian hasil belajar, daya tarik serta keaktifan siswa meningkat dengan sangat pesat sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan maksimal.

Saran dari peneliti untuk pembaca dan guru-guru diseluruh Indonesia adalah sebaiknya guru membiasakan menggunakan pendekatan TPACK baik penggunaan TPACK itu sendiri atau dikombinasikan dengan metode pembelajaran seperti STAD. Karena seperti yang diketahui bahwa pembelajaran akan menjadi efektif dan hasil belajar akan dapat meningkat secara terus menerus jika ada upaya dari seorang guru dalam penggunaan pendekatan TPACK. Selain itu, guru juga harus mencoba media pembelajaran lain. Karena suatu saat media pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini akan terlihat sangat membosankan. Untuk itu diharapkan agar guru dapat menemukan sesuatu yang baru dan mengoptimalkan sesuatu yang baru tersebut agar pembelajaran memiliki efektifitas yang stabil atau lebih meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Destyana, V. A., & Surjanti, J. (2021). Efektivitas Penggunaan Google

- Classroom dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 1000–1009.
<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Gusvita, A. (2021). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Menggunakan Aplikasi Quiziz pada Era Covid-19. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 13(1), 16–27.
<https://doi.org/10.30596/intiqad.v13i1.6582>
- Nurmansyah, Falachi, H., Kartana, T. J., & Utami, W. B. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Barisan dan Deret Aritmetika Melalui Pendekatan Saintifik TPACK. *JUMLAHKU: Jurnal Matematika Ilmiah STKIP Muhammadiyah Kuningan*, 6(2), 195–211.
<https://doi.org/10.33222/jumlahku.v6i2.1147>
- Rahayu, S., & Pahlevi, T. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran E-learning dengan Google Meet Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(1), 91–99.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/index>
- Romadhoni, I., Mahardika, I., & Harijanto, A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Disertai Media Cd Interaktif Terhadap Hasil Belajar Dan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fisika Sma Di Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Pembelajaran Fisika Universitas Jember*, 5(4), 116889.
<https://core.ac.uk/download/pdf/297192094.pdf>
- Sintawati, M., & Indriani, F. (2019). Pentingnya Literasi ICT Guru di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(2), 417–422.
- Syamsuri, S. (2020). Penggunaan metode STAD untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia*, 1(1), 1–8.
<https://cahayaic.com/index.php/JPA-II/article/view/60>
- Warkintin, W., & Mulyadi, Y. B. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis CD Interaktif Power Point Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(1), 82–92.
<https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i1.p82-92>
- Wijaya, T. T., Murni, S., Purnama, A., & Tanuwijaya, H. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Tpack Menggunakan Hawgent Dynamic Mathematics Software. *Journal of Elementary Education*, 03(03), 3.
- Wijaya, T. T., Purnama, A., & Tanuwijaya, H. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berdasarkan Konsep TPACK pada Materi Garis dan Sudut menggunakan Hawgent Dynamic Mathematic Software. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 3(3), 205–214.
<https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i3.205-214>